



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 3

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama periode magang yang dilakukan penulis selama 3 bulan, penulis ditempatkan menjadi reporter. Di mana, reporter akan bertanggung jawab mengenai pekerjaannya pada Mini dan Ema selaku editor, lalu editor akan memeriksa pekerjaan reporter. Kemudian Eno selaku Redaktur pelaksana serta Mini selaku editor yang akan menugaskan tugas peliputan apa yang akan dikerjakan oleh penulis. Serta memberikan artikel apa yang harus dikumpulkan.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas penulis adalah mencari ide dan menulis berita untuk media cetak serta online, melakukan liputan dan wawancara, dan mengambil foto saat liputan, juga mencari narasumber untuk sebuah tulisan. Kemudian penulis mencari dan mengumpulkan foto untuk ilustrasi artikel yang sedang ditulis.

Berikut tugas-tugas yang sudah dikerjakan selama kerja magang :

Minggu Ke -	Tugas yang Dilakukan
1	<ul style="list-style-type: none">- Menulis 2 artikel online setiap hari- Wawancara artis korea Eru di kantor redaksi- Membuat artikel Xpose terkait sebuah event yang sudah berlangsung dari Press Release- Mencari narasumber untuk rubrik YP Space- Melakukan liputan single baru JKT48 “Yuuhi Wo Miteruika” di f(x)

2	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 2 artikel online setiap hari - Melakukan liputan event kerja sama XL&WeChat “WeChat Gandeng Lionel Messi” di Pisa Cafe, Menteng - Melakukan liputan Drama Musika Laskar Pelangi edisi liburan persembahan Rumah Cikal di Goethe Institut
3	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 2 artikel online setiap hari - Membuat artikel “Go Away Nyeri Haid” untuk special project booklet majalah Aneka Yess
4	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 2 artikel online setiap hari - Membuat stok artikel online karena libur 2 minggu - Screening film Get Married 4 di Planet Hollywood
5	LIBUR DALAM RANGKA IDUL FITRI
6	LIBUR DALAM RANGKA IDUL FITRI
7	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 2 artikel online setiap hari - Screening film Percy Jackson 2 “Sea of Monsters” di Djakarta Theater
8	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 2 artikel online - Liputan Screening film The Internship di Djakarta Theater - Menulis artikel Yess Issue
9	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 2 artikel online - Liputan event AFAID di JCC Senayan
10	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat 2 artikel online - Liputan <i>Press-Conference</i> Toto’s Filmmaking Class di

	BlitzMegaplex Pacific Place - Liputan Red carpet Grand Final Cover Girl Aneka Yess 2013 di Gandaria City
11	- Liputan roadshow Nano-Nano ke SMK Bhakti Anindya tangerang - <i>Screening short movie</i> peserta workshop Toto's Filmmaking Class 2013 di BlitzMegaplex Pacific Place
12	- Liputan screening film Cinta Dari Wamena di UMN

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan kerja magang yang dilakukan penulis sebagai reporter feature di majalah Aneka Yess! tak lepas dari kaidah jurnalistik pada umumnya. Langkah-langkah yang dikaitkan penulis yaitu mencari, meliput, dan menulis berita. Pencarian serta peliputan berita yang mengikuti standar prosedur operasional (SPO) jurnalistik mengaitkan tentang rapat proyeksi, fungsi, dan tugas koordinator liputan, serta peran dan kewenangan redaktur pelaksana atau pemimpin redaksi. Kemudian menguraikan tentang dua pokok bahasan utama yaitu meliput dan menulis berita seperti yang diuraikan sebagai berikut: (Sumadiria, 2006: 58)

Persiapan Liputan

A. Memperoleh berita dengan *Meeting* dan *Hunting*

Berita yang baik adalah hasil perencanaan yang baik. Prinsip ini berlaku bagi berita yang sifatnya diduga. Kita harus bisa mencari dan menciptakan berita. Untuk itu dilakukan proses meeting, Lalu untuk berita yang sifatnya tidak terduga, tiba-tiba, dan tidak direncanakan sebelumnya melalui proses hunting.

Penulis melakukan keduanya saat melakukan praktik kerja magang. Meeting dilakukan setiap pagi jam 9. Adiba selaku *chief editor* akan menguraikan

undangan atau acara apa yang sudah masuk ke meja redaksi. Kemudian Adiba mendelegasikan kepada Mini selaku editor untuk selanjutnya membagikan tugas liputan kepada reporter. Ketika reporter meliput, kemudian menemukan fenomena atau cerita lain yang mengejutkan (seperti misalnya launching sebuah produk dan ada artis yang bukan brand ambassador datang), reporter mesti mewawancarai sebagai bahan rujukan. Mungkin saja mendapatkan berita lainnya. Prinsip ini menerapkan hunting seperti yang sudah dijelaskan.

Seperti misalnya saat penulis meliput event “WeChat Gandeng Lionel Messi”. Saat acara berlangsung, banyak artis yang bukan pengisi acara menghadiri launching tersebut. Maka penulis berinisiatif mewawancarai mereka di luar topik liputan yang ditugaskan oleh editor.

Reporter harus memberi tahu editornya tentang semua ide yang mungkin. Jika ide-ide berita itu menarik bagi reporter dan editor, ada kemungkinan itu akan menarik pula bagi pihak lain. (Rolnicki, 2008: 16).

B. Mengenali Sumber Berita

Setiap reporter atau wartawan harus menguasai medan liputan dengan baik. Menurut Errol Jonathan yang dikutip oleh Sumadiria, berdasarkan materi isinya, sumber berita dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok besar:

- *Paper Trail*: bahan yang tertulis atau tercetak. Bentuknya berupa press release, makalah dan dokumen.
- *Electronic Trail*: sumber dari perangkat elektronik semacam internet sedang marak dewasa ini. Maka, seorang reporter harus mampu menggunakan perangkat komputer untuk menggali berbagai sumber yang tersedia.
- *People Trail*: orang sebagai nara sumber. Tantangan reporter untuk menggali sedalam-dalamnya si nara sumber sesuai informasi yang ingin didapatkan.

Dari 3 sumber di atas, penulis menggunakan ketiganya untuk memperoleh sumber berita yang diinginkan. Semuanya fleksibel menyesuaikan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Pelaksanaan Liputan

C. Wawancara Berita

Wawancara berita adalah kegiatan tanya-jawab yang dilakukan reporter atau wartawan dengan nara sumber untuk memperoleh informasi menarik dan penting yang diinginkan. Informasi yang menarik dan penting itu kemudian diolah untuk dijadikan berita.

Dalam bukunya, Sumadiria mengutip apa yang disampaikan Flyod G. Arpan dalam *Toward Better Communications* seperti dikutip Mappatoto (1999: 21-22), berdasarkan bentuknya, wawancara dapat dikelompokkan ke dalam tujuh jenis, yaitu: wawancara sosok pribadi, wawancara berita, wawancara jalanan, wawancara sambil lalu, wawancara telepon, wawancara tertulis, dan wawancara kelompok.

Seperti pembeberan mengenai teori wawancara yang sudah dijelaskan, biasanya penulis akan melakukan wawancara sosok pribadi, wawancara sambil lalu di mana wawancara tersebut tidak direncanakan secara khusus tetapi berlangsung secara kebetulan, lalu penulis juga pernah melakukan wawancara kelompok. Penulis juga pernah melakukan wawancara tertulis, yaitu dengan mengirimkan email pertanyaan pada nara sumber karena berhalangan untuk ditemui langsung.

Waktu penulis diberi tugas untuk mewawancarai Eru yang datang ke kantor redaksi Aneka Yess! *guess reporter* (fans Eru beruntung yang dipilih oleh Aneka Yess!) mendapat kesempatan untuk ikutan mewawancarai.

Proses Penulisan

D. Menulis Berita

Konsep berita dan kriteria umum nilai berita berlaku universal. Artinya tidak hanya berlaku untuk surat kabar, tabloid, dan majalah saja, tetapi juga berlaku untuk radio, televisi, film, dan media online. Berita ditulis dengan menggunakan teknik melaporkan, merujuk kepada piramida terbalik (Sumadiria 2006: 117).

Dengan piramida terbalik, berarti pesan berita disusun secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu pada paragraf pertama, baru kemudian disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-paragraf berikutnya. (Sumadiria 2006: 118).

Secara khusus, feature adalah tulisan yang semata-mata berdasarkan daya pikat manusiawi yang tidak terlalu terikat pada tata penulisan baku yang kaku seperti berita lempang.

Tartono membagi Feature dalam dua kelompok besar, yaitu:

1. Kelompok penjelasan yang terdiri dari:

- a) Feature Berita (*Sidebar*) : merupakan “suplemen” dari berita lempang. tulisan ini lebih banyak bercerita tentang manusia. Tidak sekedar mengatakan tentang profilnya, namun segala macam hal dari sudut pandang orang tersebut.
- b) Feature Sejarah (*Historical Feature*) : mengungkap berbagai hal berkaitan dengan masa lampau, atau memaparkan fakta masa kini kemudian menghubungkannya dengan fakta tersebut dan fakta lain di masa lalu.
- c) Feature Perayaan (*Seasonal Feature*) : menuliskan dengan kreatif sebuah tradisi masyarakat atau daur kebudayaan yang peristiwanya dari tahun ke tahun berulang.
- d) Feature Sosok Pribadi (*Personality Profile Feature*) : tulisan ini berisi tentang tahap-tahap hidup seseorang dalam meniti karir dan mencapai puncak kesuksesannya.
- e) Feature Daya Pikat Manusiawi (*Human Interest Feature*) : lebih menonjolkan aspek dramatis, emosi dan latar belakang manusia yang tampil sebagai tokoh dalam tulisan.
- f) Feature Latar Belakang (*Background Feature*) : mengaitkan sebuah peristiwa dengan peristiwa lainnya, agar pembaca mempunyai gambaran utuh tentang peristiwa tersebut.

- g) Feature Pembuka Tabir (*Curtain Raiser Feature*) : tulisan khas ini merupakan prolog dari peristiwa yang akan terjadi.
- h) Feature Wisata (*Travel Feature*) : tulisan ini memusatkan pada obyek-obyek wisata atau tempat-tempat menarik sebuah situs sejarah, pemandangan alam, arsitektur kuno, dan seni.

2. Kelompok Bujukan:

- a) Feature Ilmu Pengetahuan (*Science Report Feature*) : seluruh isi serta bahasan di dalamnya mengenai ilmu pengetahuan.
- b) Feature Berita Analisis (*News Analysis Feature*) : membahas sebuah berita lebih mendalam dan luas.
- c) Feature Laporan Berkedalaman (*Indepth Report Feature*)
- d) Feature Tuntunan Keterampilan (*How-To-Do-It Feature*) : menyuguhkan tutorial tentangn apapun

Penulis sudah membeberkan secara teori beragam jenis feature dalam dunia jurnalistik. Dalam pembuatan artikel yang penulis lakukan untuk majalah Aneka Yess! penulis menggunakan jenis feature berita, feature sosok pribadi, feature daya pikat, feature wisata.

Untuk artikel di majalah cetak, penulis banyak menggunakan feature sosok pribadi. Sementara untuk artikel di www.yess-online.com , penulis banyak menggunakan feature daya pikat dan wisata.

Seperti artikel “Eru : Birthday Surprise @ Yess Magz!” yang ada di Aneka Yess! edisi 16. Penulis memaparkan mengenai sosok Eru serta kegiatan apa yang akan dilaksanakannya selama di Indonesia. Atau artikel “Fifth Harmony : The Fearsome Fivesome” di Aneka Yess! 17 yang mengupas mengenai girlband baru bentukan dari Xfactor UK.

Agar pembaca dapat selalu “dipancing” minatnya agar mau terus mengikuti tulisan feature, melalui “lead”. Lead disebut juga teras berita.

Berfungsi untuk mengantarkan pembaca, agar memperoleh gambaran umum mengenai sebuah tulisan yang akan dibaca. Dalam majalah, hampir setiap tulisan memiliki lead. (Putra, 2006: 58)

Ada sembilan ragam lead (Putra, 2006: 58-61) , yaitu:

- Teras ringkasan : mengambil intisari atau ringkasan sebuah tulisan
- Teras Paparan : ditulis dengan gaya bercerita
- Teras Deskripsi : mendeskripsikan sebuah peristiwa
- Teras Tanya : dimulai dengan pertanyaan atau dialog
- Teras Kutipan Langsung : membuka dengan mengutip kata-kata narasumber
- Teras Berkomunikasi Langsung
- Teras Bersifat Teka Teki
- Teras Imajinatif
- Teras Kombinasi

Dari pembeberan berbagai jenis lead, dalam menulis artikelnya biasanya penulis menggunakan teras tanya, teras deskripsi, teras paparan, teras berkomunikasi langsung.

Berikut adalah contoh lead berkomunikasi langsung yang pernah dibuat penulis :

“Pernah denger istilah PDA atau Public Display Affection kan ya. Atau gini deh, pernah kan melihat pasangan yang dengan santainya mengumbar kemesraan di depan publik. Nah itu yang disebut PDA.”
(Celebrity PDA di Yess! Issue edisi 19)

“Banyak yang bilang, masa SMA tuh paling memorable banget. Puncak kebahagiaan selama sekolah deh. Kalau nonton 5 K-drama bersetting SMA ini, bikin kangen sama sekolah nggak, Pals?” (5 K-Drama Setting SMA yang keren di www.yess-online.com pada 9 Juli 2013)

Selanjutnya, contoh teras deskripsi yang pernah penulis buat:

“Dunia sekolah rentan sama tindakan bullying. Nggak sedikit remaja mengaku pernah mengalami dibully, dari yang ringan, sedang, bahkan sampai pelanggaran berat!” (Nggak Terpuruk Karena Bullying di Yess Isue edisi 18)

Cerita feature adalah hasil karya kreatif wartawan yang bersifat ekspresif. Merujuk pada kaidah dan etika dasar sastra. Kecuali berpijak pada fakta peristiwa, juga mengandalkan kemampuan imajinasi, fantasi, dan sekaligus ketelitian dalam melakukan rekonstruksi. Di sini, wartawan melakukan peran ganda: sebagai jurnalis sekaligus seorang cerpenis. Peran ganda itulah yang diperlukan ketika memulai dan menutup feature. (Sumadiria, 2006: 217)

Menurut Williamson terdapat empat jenis penutup dalam cerita feature, yaitu:

- Penutup ringkasan: bersifat ikhtisar, hanya mengikuti ujung-ujung bagian cerita yang lepas-lepas dan menunjuk kembali ke intro
- Penutup Penyengar : penutup yang mengagetkan, bisa membuat pembaca seolah-olah terlonjak
- Penutup Klimaks : penunjukan titik krisis yang paling mendebarkan untuk mencapai klimaks dan penjelasan singkat tentang akhir cerita
- Penutup Menggantung : mengakhiri cerita dengan menekankan pada sebuah pertanyaan pokok

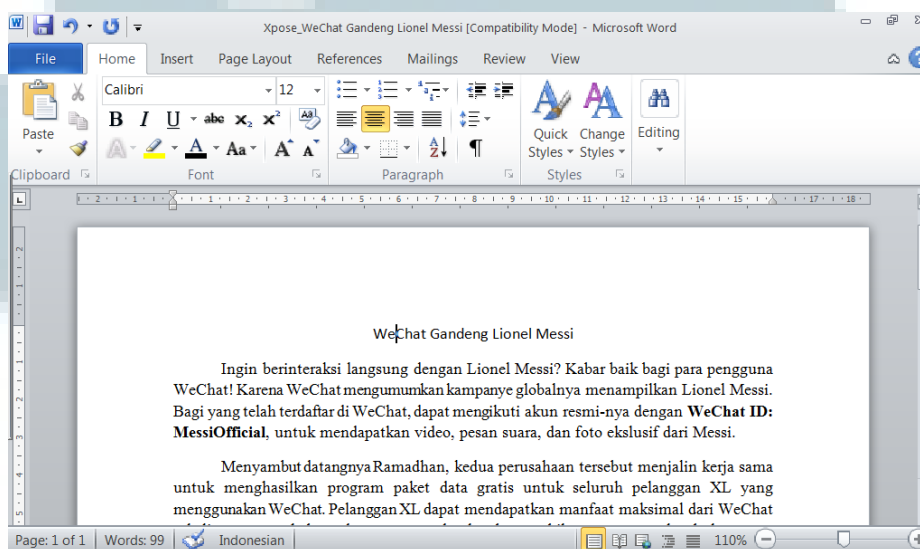
Dalam menyelesaikan sebuah artikel, penulis banyak menggunakan jenis penutup ringkasan. Berikut contoh penutup ringkasan yang pernah dibuat:

“Pengalaman seleb-seleb ini bisa jadi pelajaran buat kita yang mungkin sedang atau pernah mengalami bullying. Mereka nggak mau terpuruk, mengatasi minder, dan terus mengasah kemampuan diri.” (Nggak Terpuruk Karena Bullying di Yess! Issue edisi 18)

Pasca Penulisan

Usai tahap penulisan telah dirampungkan, tahap terakhir adalah penyuntingan atau penyortiran oleh editor. Jumlah halaman yang ditulis oleh penulis, mengikuti perintah editor atas rubrik yang ditunjuknya. Pada umumnya rubrik *Yess Issue* memerlukan 2 halaman A4 dalam menyelesaikannya. Sementara itu untuk artikel online hanya memerlukan 3 paragraf singkat saja. Namun untuk artikel cetak di beberapa rubrik seperti rubrik “Expose”, hanya memerlukan 3 paragraf singkat saja. Berikut gambar artikel mentah sebelum diproses editor.

Gambar 2.4 Penulisan Artikel Mentah



Tidak hanya menulis artikel, penulis juga melakukan riset, memilih dokumentasi foto terkait artikel, mendengarkan wawancara dengan narasumber. Penulis berkewajiban menyerahkan tulisannya pada kompartemen yang bertanggung jawab (editor). Untuk artikel cetak, biasanya penulis akan mengirimkannya pada Mini, sementara artikel online diberikan pada Kiky. Nantinya editor tersebut yang akan menentukan apa artikel tersebut layak naik atau tidak. Jika disetujui, maka artikel tersebut akan muncul.

Berikutnya, setelah artikel tersebut selesai diedit, maka editor akan menyerahkannya pada layouter. Penulis juga dapat memberi masukan serta ide untuk ilustrasi apa yang sesuai dengan artikel yang terkait. Kemudian, memberi usulan tata letak foto.

Gambar 2.5 Contoh Artikel yang Masuk Majalah



3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani praktik magang sebagai reporter di Aneka Yess! , penulis menemukan beberapa kendala, yaitu :

1. Penggunaan uang pribadi penulis dalam hal peliputan (transportasi, logistik, dan lain-lain). Peralnya perusahaan tidak memberikan gaji atau sekedar uang transportasi
2. Kantor tidak menyediakan fasilitas dalam hal transportasi
3. Tidak ada *workshop* atau bimbingan yang jelas terhadap jenis pekerjaan yang penulis kerjakan
4. Penulis sulit mendapatkan data-data perusahaan usai kerja magang selesai untuk kepentingan pembuatan laporan magang

4.3.3 Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Berikut adalah solusi atas kendala-kendala yang penulis temukan selama praktik magang:

1. Penulis menyampaikan keberatan mengenai penggunaan uang pribadi, namun perusahaan sudah menyatakan sejak awal tidak memberikan suntikan dana
2. Penulis menggunakan alternatif transportasi sendiri
3. Secara otodidak, penulis coba beradaptasi dengan atmosfer perusahaan
4. Penulis banyak bertanya, berkonsultasi, dan meminta data dari anak-anak magang lain yang pernah melakukan praktek kerja magang di perusahaan



UMMN